

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini Indonesia tengah dihadapkan pada problematika kebangsaan yakni arus globalisasi. Perlu diketahui bahwa sekarang ini banyak banyak peserta didik dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya¹. Begitu pula dengan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, masih ada murid yang tidak tertib dalam melaksanakan upacara sekolah. Masih ada siswa yang kurang lengkap atribut maupun terlambat dalam mengikuti upacara sekolah, pelaksanaan upacara sekolah hanya dianggap simbol oleh siswa. Selanjutnya dalam berkomunikasi masih ada siswa yang menggunakan bahasa gaul atau tidak menggunakan Bahasa Indonesia sesuai EYD², seperti dalam proses penyampaian materi dikelas, ada beberapa siswa atau kader ketika bertanya atau menanggapi menggunakan bahasa gaul yakni penggunaan kata “sih”, “nggk”, belum tahu sejarah kemerdekaan Indonesia dan nama-nama pahlawan nasional. Seharusnya sebagai generasi penerus bangsa

¹ Ambiro Puji Asmaroini, “Implementasi Nilai-nilai Pancasila bagi Sisiwa di Era Globalisasi”, *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, April 2016, 442.

² Berdasarkan observasi di sekolah pada pelaksanaan Magang 2 dan 3 pada tanggal 1 Agustus sampai 1 September 2017.

siswa mempunyai sikap cinta tanah air untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah membawa negara Indonesia merdeka³.

Mengenai fenomena tersebut mestinya menjadi action para guru mengaplikasikan pendidikan karakter, bagaimana anak memiliki karakter akan cinta tanah air. Lord Baden Powell mendirikan scouting disebabkan anak, remaja, dan pemuda pada waktu itu memiliki kebiasaan yang jelek dengan minuman keras dan kenakalan lainnya. Usaha Baden Powell itu telah membawa kepada inovasi kependuan yaitu untuk merubah kebiasaan yang tidak baik diganti dengan kegiatan positif melalui kegiatan kependuan⁴. Begitupula dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah terdapat gerakan kependuan yakni gerakan kependuan Hizbul Wathan.

Gerakan kependuan Hizbul Wathan adalah Organisasi Otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam pendidikan kependuan putra maupun putri. Gerakan kependuan Hizbul Wathan membina dan menggerakkan angkatan muda dengan cara memperteguh iman, mempergiat ibadah, mempertinggi akhlak, dan meningkatkan semangat jihad sehingga menjadi muslim yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan telah diadakan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta sebagai wujud sekolah untuk menanamkan karakter kepada siswa salah satunya cinta tanah air sehingga menjadi kader dan

³ Berdasarkan observasi di sekolah pada pelaksanaan Magang 2 dan 3 pada tanggal 1 Agustus sampai 1 September 2017.

⁴ <https://www.biografiku.com/biografi-robert-baden-powell-bapak/> diakses pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 08.57 WIB.

pelangung amal usaha Muhammadiyah. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diadakan setiap hari jum'at setelah berakhir pembelajaran formal⁵. Siswa khususnya sekolah menengah atas sebagai generasi penerus bangsa tentunya harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi melalui kegiatan kepanduan Hizbul wathan. Cinta tanah air adalah perasaan bangga menjadi warga negara Indonesia terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.

Berdasarkan paparan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian terkait dengan judul "*Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi karakter cinta tanah air pada pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi karakter cinta tanah air pada pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi karakter cinta tanah air pada pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dan untuk mengetahui faktor-

⁵ Lihat <https://www.smkmuh2ska.sch.id> diakses pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi karakter cinta tanah air pada pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi pemikiran yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya adalah hal pembentukan karakter cinta tanah air melalui gerakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan serta untuk menambah wawasan keilmuan tentang gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter cinta tanah air.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumbangsih pemikiran terhadap referensi terkait pendidikan karakter.

b. SMK Muhammadiyah 2 Surakarta

Sebagai pijakan evaluasi terkhusus pada pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

c. Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang penulis gunakan. Maksud dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, di lokasi penelitian atau terjadinya gejala⁶. Dalam pengertian lain penelitian lapangan adalah penelitian yang dikerjakan ditempat yang dipilih sebagai objek penelitian untuk menyelidiki permasalahan sebagaimana terjadi di lokasi tersebut⁷.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan dua macam sumber data, yakni pertama sumber data primer dan kedua sumber data sekunder.

Pertama, sumber data primer adalah data yang secara langsung penulis ambil dari sumber asli atau pertama⁸. Data Primer dalam penelitian ini adalah (1) Observasi ke sekolah SMK Muhammadiyah 2 Surakarta (2) Mewawancarai pihak-pihak terkait yakni pembina Hizbul Wathan, Koordinator (kaka tingkat) dan siswa kelas X (kader Hizbul Wathan).

Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang berbentuk non manusia, seperti buku-buku atau kitab, artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-

⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

⁷ Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

⁸ Mohammad Mulyadi, *Metode penelitian Praktis Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Publica Press, 2006), 28.

buku yang terkait dengan objek penelitian⁹. Data sekunder yang digunakan adalah (1) AD dan ART Hizbul Wathan (2) Silabus Kepanduan Hizbul Wathan (3) Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif dengan penulis Retno Listyarti (4) Buku dari Heri Gunawan dengan judul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (5) Jurnal terkait cinta tanah air.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta yang berlokasi di Jalan Letjend. S. Parman No. 9, Kelurahan Kestalan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden¹⁰. Teknik ini bertujuan untuk mencari informasi tentang internalisasi karakter cinta tanah air pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta. Peneliti memperoleh informasi dari tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, pembina Hizbul Wathan, koordinator Hizbul Wathan dan siswa terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 52.

¹⁰ Mahmud. *Metode Penelitian Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

b. Observasi

Observasi berarti peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut¹¹. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung, yaitu melalui mengamati secara rutin kegiatan yang dilaksanakan oleh Hizbul Wathan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari non manusia. Seperti catatan kasus, foto, agenda, sejarah, dan sebagainya¹².

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data atau informasi yang ada di Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data. Analisis ini mempunyai tiga tahapan, yaitu; (1) Reduksi Data (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu). (2) Penyajian Data dalam bentuk narasi. (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi¹³.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 227.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 200.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 54.

Metode berfikir yang digunakan adalah deduktif¹⁴, Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka analisis berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

¹⁴ Metode berpikir deduktif dalam pandangan Winardi dalam buku Metodologi Research adalah proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (general) ke hal-hal bersifat khusus (particular), dari hal-hal bersifat universal ke hal-hal individual.